

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) DI KOTA GORONTALO

Syahrul Rizky Hasan¹, Harun Blongkod², Nurharyati Panigoro³

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Syahrulhasan1215@gmail.com¹, Blongkod@ung.ac.id², Nurharyati@ung.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu 36 Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 177 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan (2) Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. (3) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan (4) Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. (5) Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

This research aims to determine the factors influencing the quality of financial reports in Regional Apparatus Organization (OPD) in Gorontalo City. The research employs the Quantitative method. The data used in this research are primary data obtained through questionnaire distribution. The populations involved in this research are 36 Regional Apparatus Organization in Gorontalo City. Meanwhile, the samples are 177 respondents determined through Purposive Sampling. The data analysis method used is Structural Equation Modeling (SEM). The findings indicate that (1) government internal control system and (2) human resource competence do not affect the quality of financial reports; (3) utilization of information technology and (4) government accounting standards have a significant positive effect on the quality of financial reports. (5) Government internal control system, human resource competence, utilization of information technology, and government accounting standards have a significant positive effect on the quality of financial reports in the Regional Apparatus Organization of Gorontalo City.

Keywords: *Government Internal Control System, Human Resource Competence, Utilization of Information Technology, Government Accounting Standards and Quality of Financial Reports*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan ilmu yang dapat ditemukan dimana saja, dalam prakteknya ilmu akuntansi bisa mencakup ke ranah kecil sekalipun. Secara garis besar akuntansi merupakan praktik pencatatan dan analisis berbagai macam transaksi. Menurut Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, (2021) akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Dalam akuntansi laporan keuangan sudah menjadi hal yang lazim ditemukan, laporan keuangan adalah suatu instrumen yang sangat berarti dalam suatu entitas, terlepas apakah itu sebuah badan usaha atau bagian sektor public (Hasanah et al., 2023). Pasalnya, para pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi bergantung pada informasi yang diberikan melalui laporan keuangan ketika mereka harus membuat Keputusan. Oleh karena itu, manajemen organisasi memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan dengan keyakinan dan tidak salah langkah Kusnadi et al., (2022).

Adapun dalam konteks pemerintahan, setiap lembaga pemerintahan daerah memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan daerah dan ini merupakan konsekuensi dari pelaksanaan otonomi daerah. Dalam otonomi daerah, mengelola keuangan merupakan bentuk kewenangan dan tanggung jawab mereka sendiri, salah satunya adalah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) yang bertanggung jawab menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun haruslah transparan dan akuntabel untuk mencapai good governance serta dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat Mardiasmo,(2021).

Pemerintah, sebagai pemegang tanggung jawab yang dipercayakan oleh rakyat, memiliki kewajiban yang tak terelakkan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Ini merupakan cara pemerintah mempertanggung jawabkan dirinya dalam pengelolaan dana masyarakat. Pemerintah Indonesia sendiri saat ini menerapkan sistem akuntansi berbasis akrual di semua unit kerja, termasuk unit kerja di tingkat daerah dan pusat. Implementasi ini dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam operasi dan hasil kerja pemerintah Bano et al., (2022).

Berlandaskan penerbitan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri No. 64 Tahun 2013) tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah maka bagi pemerintah daerah (pemda) menjadi kewajiban untuk menerapkan akuntansi pemerintahan berbasis akrual dalam menyusun laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Menurut Suhardjo, (2019) LKPD merupakan dokumen yang mengandung informasi tentang pengelolaan keuangan pemerintah daerah sebagai wujud pertanggung jawaban atas penggunaan dana daerah. Laporan ini memberikan gambaran tentang posisi keuangan, kondisi keuangan, dan kinerja keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010) tentang Standar Akuntansi Pemerintahan adalah bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keandalan pengelolaan keuangan pemerintah melalui penyusunan dan pengembangan standar akuntansi pemerintahan. Jelas bahwa di tingkat daerah, pengelolaan keuangan dapat

dilakukan sesuai dengan sistem akuntansi keuangan yang berlaku, dan hasilnya dapat berujung pada peningkatan kualitas laporan keuangan daerah. Tersajinya laporan keuangan yang berkualitas, tentunya diperlukan kemampuan untuk memahami peraturan dan undang-undang yang berlaku terkait dengan pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah (Tobing et al., 2023).

Lebih lanjut tentang PP Nomor 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah dapat dikatakan berkualitas apabila laporan tersebut bersifat relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Dengan menerapkan kriteria tersebut dalam laporan keuangan yang telah disajikan, pemerintah daerah dapat mencapai tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan keuangan daerah. Salah satu indikasi bahwa laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak daerah memiliki kualitas adalah ketika laporan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif, yakni memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Terkait dengan pembahasan diatas, Pemkot Gorontalo sendiri berhasil meraih opini WTP di tahun 2022 oleh BPK, yang menjadikan predikat untuk Pemkot Gorontalo ke 9 kalinya tanpa putus dari tahun 2014 atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Rajiv & Panto, (2023). Akan tetapi ini bukanlah sebuah jaminan kalau pemerintah daerah telah memanfaatkan keuangan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini dikarenakan walaupun telah memperoleh predikat opini WTP, dari pihak BPK sendiri menjelaskan masih adanya temuan atas pemanfaatan keuangan yang tidak sesuai dengan peruntukannya Rasid,(2023).

Adapun dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2022, pada sisi Pendapatan, anggaran sebesar Rp. 979.238.977.357,00 berhasil mencapai sekitar Rp. 915.889.751.815,28, atau sekitar 93,53% dari target yang ditetapkan. Di sisi 6 Belanja, jumlah belanja mencapai Rp. 1.158.115.117.533,21, yang setara dengan 86,95% dari total yang dianggarkan sebesar Rp. 1.331.862.165.359,00. Penerimaan pembiayaan daerah mencapai sekitar Rp. 319.447.595.129,11 dari target sebesar Rp. 361.113.634.519,00. Sedangkan pengeluaran pembiayaan yang dianggarkan sekitar Rp. 8.490.446.517,00, namun yang tercapai hanya sekitar Rp. 7.600.722.617,00, atau sekitar 89,52% dari target yang ditetapkan.

Dengan ditemukannya berbagai macam kendala dalam laporan keuangan daerah pada tahun 2022 ini, Pemkot Gorontalo mengharapkan untuk dapat terus meningkatkan kualitas sistem pengelolaan keuangan daerah. Dengan melibatkan penyempurnaan peraturan dan peningkatan kompetensi sumberdaya aparatur pengelola keuangan daerah, yakni dengan tujuan menerapkan akuntansi berbasis akrual, yang bisa menjadi program oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan kajian penelitian dengan formulasi judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Di Kota Gorontalo”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan teknik pemilihan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2016). Teknik *purposive sampling* digunakan karena sesuai dengan penelitian-penelitian kuantitatif Sugiyono, (2018) Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah Pegawai yang berada di Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo. Adapun jumlah sampel dalam penelitian

ini sebanyak 177 responden pegawai yang berada di Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Structural Equation Modeling* (SEM) Menurut Ghozali, (2016:3) *Structural Equation modeling* (SEM) adalah Gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factorial analysis*) yang dikembangkan dalam psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan dalam ekonometrika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan (Suriadi et al., 2023). Kuesioner penelitian dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Sunyoto, (2014:72).

Tabel 1. Hasil perhitungan validitas variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah X1

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factors	r-kritis	Status Item
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah X ₁	X _{1.1}	0,615	>0.5	Valid
	X _{1.2}	0,666	>0.5	Valid
	X _{1.3}	0,643	>0.5	Valid
	X _{1.4}	0,692	>0.5	Valid
	X _{1.5}	0,594	>0.5	Valid
	X _{1.6}	0,598	>0.5	Valid
	X _{1.7}	0,591	>0.5	Valid
	X _{1.8}	0,637	>0.5	Valid
	X _{1.9}	0,717	>0.5	Valid
	X _{1.10}	0,701	>0.5	Valid
	X _{1.11}	0,674	>0.5	Valid
	X _{1.12}	0,705	>0.5	Valid
	X _{1.13}	0,555	>0.5	Valid

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel sistem pengendalian internal pemerintah memiliki nilai loading factor di atas 0,5 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factors	r-kritis	Status Item
Kompetensi Sumber Daya Manusia X ₂	X _{2.1}	0,669	>0.5	Valid
	X _{2.2}	0,813	>0.5	Valid
	X _{2.3}	0,851	>0.5	Valid
	X _{2.4}	0,766	>0.5	Valid
	X _{2.5}	0,847	>0.5	Valid
	X _{2.6}	0,834	>0.5	Valid

	X _{2,7}	0,717	>0.5	Valid
	X _{2,8}	0,691	>0.5	Valid

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai loading factor di atas 0,5 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factors	r-kritis	Status Item
Pemanfaatan Teknologi Informasi X ₃	X _{3,1}	0,787	>0.5	Valid
	X _{3,2}	0,845	>0.5	Valid
	X _{3,3}	0,78	>0.5	Valid
	X _{3,4}	0,587	>0.5	Valid
	X _{3,5}	0,612	>0.5	Valid
	X _{3,6}	0,566	>0.5	Valid
	X _{3,7}	0,512	>0.5	Valid

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai loading factor di atas 0,5 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X4)

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factors	r-kritis	Status Item
Standar Akuntansi Pemerintahan X ₄	X _{4,1}	0,628	>0.5	Valid
	X _{4,2}	0,678	>0.5	Valid
	X _{4,3}	0,643	>0.5	Valid
	X _{4,4}	0,619	>0.5	Valid
	X _{4,5}	0,856	>0.5	Valid
	X _{4,6}	0,913	>0.5	Valid
	X _{4,7}	0,829	>0.5	Valid
	X _{4,8}	0,890	>0.5	Valid

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel standar akuntansi pemerintahan memiliki nilai loading factor di atas 0,5 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factors	r-kritis	Status Item
Kualitas Laporan Keuangan Y	Y _{.1}	0,800	>0.5	Valid
	Y _{.2}	0,675	>0.5	Valid
	Y _{.3}	0,782	>0.5	Valid
	Y _{.4}	0,828	>0.5	Valid
	Y _{.5}	0,796	>0.5	Valid
	Y _{.6}	0,803	>0.5	Valid
	Y _{.7}	0,758	>0.5	Valid
	Y _{.8}	0,755	>0.5	Valid
	Y _{.9}	0,749	>0.5	Valid
	Y _{.10}	0,540	>0.5	Valid
	Y _{.11}	0,732	>0.5	Valid
	Y _{.12}	0,773	>0.5	Valid

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai loading factor di atas 0,5 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten (Sunyoto, 2009:67-68). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	Alpha Cronbach's	Alpha Tolerance	Status Item
1	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)	0,902	0.7	Reliable
2	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0,924	0.7	Reliable
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,851	0.7	Reliable
4	Standar Akuntansi Pemerintahan (X4)	0,925	0.7	Reliable
5	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.936	0.7	Reliable

Sumber: Pengolahan SPSS Versi 25

Menurut Ghazali, (2018), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, maka dapat disimpulkan dari tabel tersebut memenuhi syarat reliabilitas.

Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Berdasarkan judul penelitian ini adalah pengaruh perencanaan dan pelaksanaan terhadap penyerapan anggaran instansi pemerintah akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Tahap-tahap dalam analisis SEM meliputi tahap uji prasyarat analisis SEM, pengujian model pengukuran dan pengujian model struktural.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam analisis SEM dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel. Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan critical ration skewness value, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai critical ratio skewness value di bawah harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2016), sementara (Hariyono, 2016) nilai c.r multivariat di bawah 8 masih dapat diterima dan analisis masih dapat dilanjutkan apa bila seluruh indikator telah memiliki nilai c.r kurtosis < dalam rentan $-2,58 < z < 2,58$. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data masing-masing variabel penelitian:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Variable	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X1.13	3	5	-0,066	-0,36	-1,091	-2,963
X1.12	2	5	-0,655	-3,557	0,429	1,166
X1.11	2	5	-0,311	-1,688	0,409	1,112
X1.10	3	5	0,081	0,442	-1,025	-2,784
X1.9	3	5	-0,237	-1,285	-1,086	-2,948
X1.8	3	5	-0,482	-2,618	-0,697	-1,893
X1.7	3	5	-0,182	-0,989	-1,42	-3,857
X1.6	1	5	-1,003	-5,45	-4,819	-13,088
X1.5	1	5	-0,932	-5,063	3,944	10,712
X1.4	1	5	-1,156	-6,279	3,815	10,36
X1.3	3	5	-0,488	-2,652	-1,432	-3,889
X1.2	2	5	-0,84	-4,563	0,578	1,569
X1.1	1	5	-1,686	-9,16	-5,998	-16,288
Multivariate					-8,393	-22,791

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian variabel sistem pengendalian internal pemerintah telah berdistribusi normal karena jumlah nilai c.r skewness univariat seluruh variabel telah berada dalam interval $-22,791 < z < 2,58$, begitu juga dengan nilai c.r multivariat menunjukkan bahwa c.r multivariat telah berada di dalam interval $-8,393 < z < 2,58$, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal baik secara univariat maupun multivariat.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Variable	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X2.8	3	5	-0,341	-1,85	-1,339	-3,636
X2.7	3	5	-0,364	-1,975	-1,322	-3,59

Variable	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X2.6	3	5	-0,464	-2,519	-0,656	-1,783
X2.5	3	5	-0,408	-2,216	-0,673	-1,828
X2.4	3	5	-0,044	-0,242	-0,952	-2,586
X2.3	3	5	-0,166	-0,901	-0,806	-2,188
X2.2	3	5	-0,059	-0,322	-0,605	-1,644
X2.1	3	5	-0,214	-1,162	-1,231	-3,343
Multivariate					-7,584	-20,598

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian variabel kompetensi sumber daya manusia telah berdistribusi normal karena nilai c.r skewness univariat seluruh variabel telah berada dalam interval $-20,598 < z < 2,58$, begitu juga dengan nilai c.r multivariat menunjukkan bahwa c.r multivariat telah berada di dalam interval $-7,584 < z < 2,58$, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal baik secara univariat maupun multivariat.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Variable	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X3.7	2	5	-0,956	-5,193	1,679	4,561
X3.6	2	5	-1,208	-6,56	2,638	7,165
X3.5	1	5	-1,831	-9,945	-6,058	-16,452
X3.4	1	5	-1,22	-6,627	2,978	8,087
X3.3	3	5	-0,456	-2,479	-0,958	-2,602
X3.2	3	5	-0,529	-2,876	-1,161	-3,154
X3.1	3	5	-0,588	-3,192	-1,314	-3,569
Multivariate					-2,196	-5,964

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian variabel pemanfaatan teknologi informasi telah berdistribusi normal karena nilai c.r skewness univariat seluruh variabel telah berada dalam interval $-5,964 < z < 2,58$, begitu juga dengan nilai c.r multivariat menunjukkan bahwa c.r multivariat telah berada di dalam interval $-2,196 < z < 2,58$, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal baik secara univariat maupun multivariat.

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Variabel Standar Akuntansi Pemerintahan

Variable	Min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X4.8	3	5	-,093	-,505	-1,678	-4,557
X4.7	3	5	,087	,471	-1,671	-4,539
X4.6	3	5	-,160	-,868	-1,427	-3,875
X4.5	3	5	-,093	-,505	-1,678	-4,557
X4.4	3	5	-,003	-,016	-1,071	-2,909
X4.3	3	5	-,045	-,245	-1,086	-2,949
X4.2	4	5	,332	1,804	-1,890	-5,132
X4.1	3	5	-,018	-,099	-1,241	-3,369
Multivariate					-11,742	-31,887

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian variabel standar akuntansi pemerintahan telah berdistribusi normal karena nilai c.r skewness univariat seluruh variabel telah berada dalam interval $-31,887 < z < 2,58$, begitu juga dengan nilai c.r multivariat menunjukkan bahwa c.r multivariat telah berada di dalam interval $-11,742 < z < 2,58$, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal baik secara univariat maupun multivariat.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y.12	4	5	-,170	-,924	-1,971	-5,353
Y.11	3	5	-,115	-,626	-1,436	-3,900
Y.10	1	5	-1,165	-6,330	3,083	8,374
Y.9	3	5	,019	,105	-1,683	-4,570
Y.8	3	5	-,003	-,017	-1,684	-4,573
Y.7	3	5	,047	,254	-1,220	-3,314
Y.6	3	5	-,368	-2,000	-1,544	-4,194
Y.5	3	5	-,272	-1,478	-1,382	-3,752
Y.4	3	5	-,214	-1,162	-1,231	-3,343
Y.3	4	5	,011	,061	-2,000	-5,431
Y.2	3	5	,003	,019	-1,235	-3,355
Y.1	3	5	-,229	-1,244	-1,634	-4,436
Multivariate					-13,937	-37,847

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

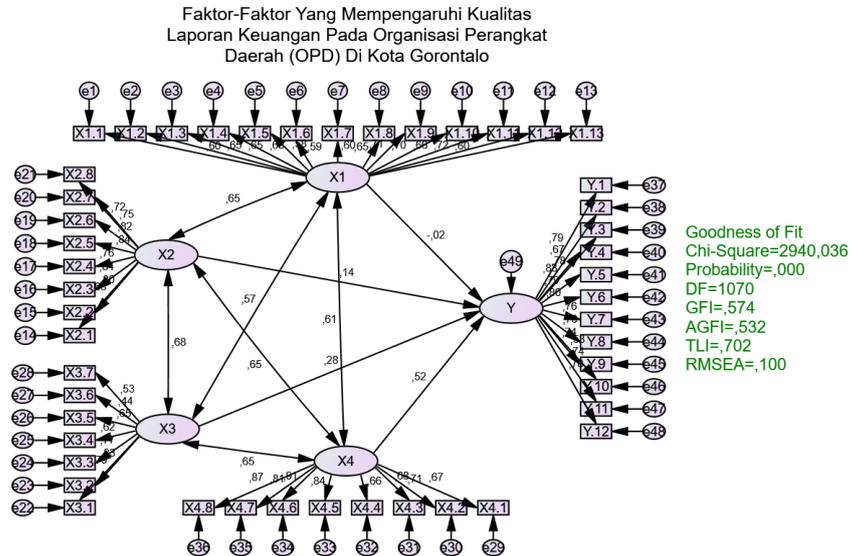
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian kualitas laporan keuangan telah berdistribusi normal karena nilai c.r skewness univariat seluruh variabel telah berada dalam interval $-37,847 < z < 2,58$, begitu juga dengan jumlah nilai c.r multivariat menunjukkan bahwa c.r multivariat telah berada di dalam interval $-13,937 < z < 2,58$, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal baik secara univariat maupun multivariat.

Uji Multikolinearitas

Pengujian selanjutnya yaitu melihat apakah terdapat multikolinearitas dan singularitas dalam sebuah kombinasi variabel. Adanya multikolinearitas dan singularitas dapat diketahui melalui nilai determinan matriks kovarian sampel yang benar-benar kecil atau mendekati nol. Output hasil perhitungan determinan matriks kovarians sampel oleh software Amos 22 yaitu: *Determinant Of Sample Covariance Matrices* = 0,000. Dari output hasil perhitungan determinan matrixs kovarians sampel dapat diketahui nilai *Determinant Of Sample Covariance Matrices* sebesar 0,000 berada mendekati nol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dan singularitas pada data penelitian ini, namun masih dapat diterima karena persyaratan asumsi SEM yang lain terpenuhi.

Berdasarkan cara penentuan nilai dalam model, maka variabel pengujian model pertama ini dikelompokkan menjadi variabel eksogen (exogenous variable) dan variabel endogen (endogenous variable). Variabel eksogen adalah variabel yang nilainya ditentukan di luar model. Variabel endogen adalah variabel yang nilainya ditentukan melalui persamaan atau dari model hubungan yang terbentuk. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal pemerintah (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3) dan standar akuntansi pemerintahan (X4). Sedangkan variabel endogen adalah kualitas laporan keuangan (Y).

Model dikatakan baik jika pengembangan model hipotetis secara teoritis didukung oleh data empirik. Hasil analisis SEM pada tahap awal secara lengkap dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1 Hasil Analisis Structure Equation Modelling Tahap Awal

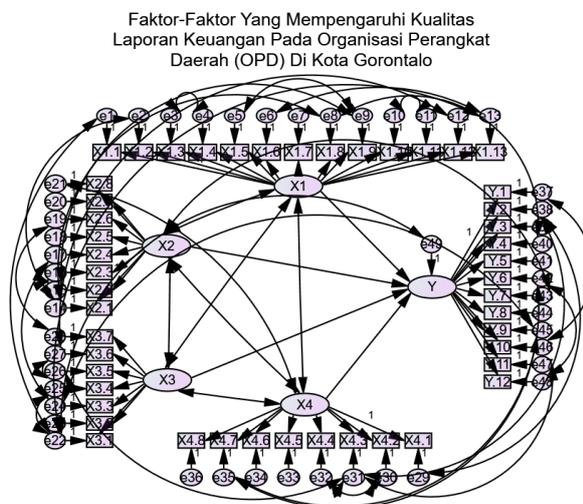
Hasil uji konstruk model dievaluasi berdasarkan GFI, kriteria model serta nilai kritisnya yang memiliki kesesuaian dengan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Awal)

Kriteria	Cutt-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-Square	$\leq 0,05, 48 = 76,969$	2940,036	Marginal Fit
Significance Probability	$\geq 0,05$	0,000	Marginal Fit
CMIN/DF	$\leq 3,00$	2,748	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,574	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,532	Marginal Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,702	Marginal Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,100	Marginal Fit

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model belum layak digunakan. Pada tabel diatas nampak dari semua kriteria masih belum memenuhi yaitu kriteria kecuali CMIN/DF. Berdasarkan petunjuk *modification indeces* kemudian dilakukan modifikasi untuk memperbaiki model sehingga valid untuk pembuktian hipotesis. Modifikasi model diutamakan hanya korelasi antar item dan atau *error*, hingga dihasilkan model akhir structural.



Gambar 2 Hasil Analisis Structure Equation Modelling Tahap Akhir

Setelah melakukan modifikasi dengan mengkorelasikan X1, X2, X3, X4 dan Y kemudian e1 sampai dengan e49 maka hasil hari dari uji CFA overall model seperti berikut. Adapun hasil *Goodness of Fit Indeces* dari overall model pada tabel 4.35 berikut:

Tabel 13
Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Akhir)

Kriteria	Cutt-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-Square	$\leq 0,05, 48 = 76,969$	1074,544	Marginal Fit
Significance Probability	$\geq 0,05$	0,000	Marginal Fit
CMIN/DF	$\leq 3,00$	1,220	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,816	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,755	Marginal Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,963	Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,035	Fit

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Tabel tersebut menunjukkan kriteria variabel-variabel pada model menunjukkan kriteria *goodnes of fit indices* semuanya sudah terpenuhi. Selanjutnya semua kriteria telah terpenuhi akan diperlihatkan nilai koefisien regresi dan *critical ratio* dari masing-masing variabel.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan terhadap 1 hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-value dengan tingkat signifikansi 0.05. Nilai t-value dalam program AMOS 22 merupakan nilai *Critical Ratio* (C.R.) pada *Regression Weights: (Group number 1 – Default model)* dari fit model (*Full Model_4*). Apabila nilai *Critical Ratio* (C.R.) $\geq 1,660$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka H0 ditolak (hipotesis penelitian diterima). Nilai *Regression Weights: (Group number 1– Default model)* hasil pengolahan oleh AMOS 22 terhadap *Full Model_2* tampak pada tabel berikut:

Tabel 14 Regression Weights: (Group number 1 – Default model)

			<i>Loading Factor</i>	S.E.	C.R.	P	Label
Y	<---	X1	-0,022	0,09	-0,242	0,808	par_1
Y	<---	X2	0,171	0,098	1,745	0,081	par_2
Y	<---	X3	0,25	0,086	2,902	0,004	par_3
Y	<---	X4	0,638	0,11	5,785	***	par_4

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai t-Value atau C.R. sebesar $-0,242 < 1,660$ atau nilai P sebesar $0,808 > 0,05$ maka H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo. Kemudian pada nilai t-Value atau C.R. Variabel sebesar $1,745 > 1,660$ atau nilai P sebesar $0,081 < 0,05$ maka H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo. Selanjutnya pada nilai t-Value atau C.R. Variabel sebesar $2,902 > 1,660$ atau nilai P sebesar $0,004 < 0,05$ maka H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo. Dan terakhir pada nilai t-Value atau C.R. Variabel sebesar $5,785 > 1,660$ atau nilai P sebesar $0,000 < 0,05$ maka H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo.

Nilai PNFI atau R-square variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,673 yang menunjukkan terdapat adanya perbedaan model yang signifikan. Artinya, variabel laten endogen secara simultan dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen sebesar 67,3%. Sedangkan sisanya 33,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan standar akuntansi pemerintahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo.

KESIMPULAN

1. Sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo, menunjukkan bahwa nilai *t-value* atau C.R Variabel sebesar $-0,242$ lebih kecil dari $1,660$ dan nilai P sebesar $0,808$ lebih besar dari $0,05$ maka H1 ditolak , dengan hipotesis 1 ditolak atau tidak terbukti.
2. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo, menunjukkan bahwa nilai *t-value* atau C.R Variabel sebesar $1,745$ lebih besar dari $1,660$ tetapi nilai P sebesar $0,081$ lebih besar dari $0,05$ maka H2 ditolak , dengan hipotesis 2 ditolak atau tidak terbukti.
3. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo, menunjukkan bahwa nilai *t-value* atau C.R Variabel sebesar $2,902$ lebih besar dari $1,660$ dan nilai P sebesar $0,004$ lebih kecil dari $0,05$ maka H3 diterima , dengan hipotesis 3 diterima atau terbukti.

4. Standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo, menunjukkan bahwa nilai t -value atau C.R Variabel sebesar 5,785 lebih besar dari 1,660 dan nilai P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima, dengan hipotesis 4 diterima atau terbukti.
5. Sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo sebesar 0,673 atau 67,3% maka H5 diterima. Hal ini mendukung hipotesis 3 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 5 diterima atau terbukti.

BIBLIOGRAFI

- Andi Kusnadi, Fahmi Oemar, & Bambang Supeno. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 51–63. <https://doi.org/10.55356/sak.v1i1.10>
- Bano, A. R. M., Blongkod, H., & Tuli, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Boalemo (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Boalemo). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 101–115. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.34>
- Ghozali, I. (2016). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyono, S. (2016). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LiSREL PLS. In *PT IPU*.
- Hasanah, N., Putra, S. S., & Digidowiseiso, K. (2023). Pengaruh Service Quality, Trust dan Customer Satisfaction Terhadap Behavioural Intention Nasabah Tabungan BTN Batara pada Bank BTN KC Depok. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8927–8934.
- Mardiasmo, M. B. . (2021). *Akuntansi Sektor Publik-Edisi Terbaru*. andi.
- Rajiv, A., & Panto, A. (2023). *Laporan Keuangan 2022 Pemkot Gorontalo Dapat Opini WTP dari BPK, Marten Taha tampak Sumringah*. Tribungorontalo.Com.
- Rasid, S. (2023). *BPK RI 'Hadiah' WTP 5 Pemda di Gorontalo, Ironisnya Miliaran Anggaran Tidak Sesuai Peruntukan*. Rakyatgorontalo.Com.
- Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, E. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2016). <http://repository.stei.ac.id/2876/2/BAB%203.pdf>. 32–41.
- Sugiyono. (2018). <http://repository.stei.ac.id/2117/3/BAB%203.pdf>. 34–46.
- Suhardjo, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Semarang). *Solusi*, 17(4), 1–22. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1769>
- Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Penerbit MedPress.
- Suriadi, P. R., Hardini, R., & Digidowiseiso, K. (2023). The Influence of Product Variations, Brand Image and Word of Mouth on Repurchase Interest in Thirsty Drinks at Sentosa Depok Outlets. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 138–150.
- Tobing, K. S. L., Lantana, D. A., Digidowiseiso, K., & Jamaludin, N. (2023). The Implementation of Payroll Accounting Information Systems In Indonesia: A Systematic Literature Review. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(2), 577–591.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
